

**ANALISIS SWOT-AHP DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KACANG
TANAH DI SULAWESI SELATAN**
*SWOT-AHP ANALYSIS IN THE DEVELOPMENT OF PEANUT AGRIBUSINESS
IN SOUTH SULAWESI*

***Hasriliandi Halim**

1. Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan , Universitas Muhammadiyah Bone
Penulis Korespondensi : Hasriliandi Halim E-Mail : Hasriliandi.halim@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to see the best strategy model that can be used in developing peanut agribusiness in South Sulawesi. This research is located in Bantaeng, Jeneponto and Bulukumba Regencies because these three areas are the areas with the largest land area of peanuts and the highest growth in South Sulawesi. This research uses snowball sampling method. The sample in this study is referred to as key informants. The results showed that the peanut agribusiness development model in South Sulawesi consisted of many strategies. Starting from increasing Peanut Production, Developing Marketing Areas, Optimizing the Potential of Natural Resources, Human Resources and Existing Equipment Resources, Creating and Developing Production and Processing Technology, Guiding Farmers and Extension Officers for Cultivation and Processing, Holding Routine Meetings that bridge the Program Government and Farmers and Home Industries, Increasing the Quantity and Role of Farmer Groups, Improving the Quality of Farmers' Knowledge and Knowledge through Education and Training, Coordination and Cooperation Between Farmers, Production Means Providers, Traders, Home Industries and Financial Institutions, Strengthening Government Policies on Determination of Basic Prices and Credit Interest Rates, Creating Special Cultivation Areas and Increasing the Use of Organic Fertilizers and Pesticides and Environmentally Friendly Equipment. From the results of the SWOT analysis, it was found that the strategy of survival and growth by developing products and developing strategies is the best way that can be done. Based on the data analysis method used with the pairwise comparison model analytical hierarchy process with the help of Expert Choice 11, it is obtained that the best peanut agribusiness development model used in South Sulawesi is Coordination and Cooperation between Farmers, Production Facilities Providers, Traders and Industry Households and Financial institutions with a value of 0.131 as the highest value in the pairwise comparison.

Keywords: Analytical Hierarchy Process, SWOT, Agribusiness Development, Peanut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat model strategi terbaik yang bisa digunakan dalam pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi selatan. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bantaeng, Jeneponto dan Bulukumba dikarenakan ketiga daerah tersebut merupakan daerah dengan luas lahan kacang tanah terbesar dan pertumbuhan tertinggi di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode snowball sampling. Sampel dalam penelitian ini disebut sebagai informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan terdiri dari banyak strategi. Dimulai dari peningkatan Produksi Kacang Tanah, Mengembangkan Wilayah Pemasaran, Mengoptimalkan Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Peralatan yang Ada, Menciptakan dan Mengembangkan Teknologi Produksi dan Pengolahan, Pembinaan Petani dan Penyuluh untuk Budidaya dan Pengolahan, Mengadakan Pertemuan Rutin Yang Menjembatani Program Pemerintah dan Petani Serta Industri Rumah Tangga, Meningkatkan Kuantitas Dan Peran Kelompok Tani, Meningkatkan Kualitas Ilmu Dan Pengetahuan Petani Melalui Pendidikan dan Pelatihan, Melakukan Koordinasi dan Kerjasama Antara Petani, Penyedia Sarana Produksi, Pedagang, Industri Rumah Tangga dan Lembaga Keuangan, Memperkuat Kebijakan Pemerintah Tentang Penetapan Harga Dasar Dan Suku Bunga Kredit, Menciptakan Kawasan Khusus Budidaya dan Meningkatkan Penggunaan Pupuk Dan Pestisida Organik Serta Peralatan Ramah Lingkungan. Dari hasil analisis SWOT didapatkan bahwa, strategi bertahan dan pertumbuhan dengan mengembangkan produk dan mengembangkan strategi adalah cara terbaik yang bisa dilakukan. Berdasarkan metode analisis data yang digunakan dengan model perbandingan berpasangan analytical hierarchy process dengan bantuan Expert Choice 11, maka diperoleh hasil bahwa model pengembangan agribisnis kacang tanah yang paling baik digunakan di Sulawesi Selatan adalah Melakukan Koordinasi dan Kerjasama antara Petani, Penyedia Sarana Produksi, Pedagang dan Industri Rumah Tangga dan lembaga Keuangan dengan nilai 0.131 sebagai nilai tertinggi dalam perbandingan berpasangan tersebut.

Kata Kunci : Analytical Hierarchy Process, SWOT, Pengembangan Agribisnis, Kacang Tanah

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris terbesar yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan wilayah Indonesia berbentuk kepulauan dengan topografi yang bergunung-gunung, sehingga sangat cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman (pangan, perkebunan, hortikultura, dan lain-lain). Dengan pertimbangan inilah, maka sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menghasilkan pendapatan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan.

Searah dengan otonomi daerah yang berjalan saat ini, pembangunan ekonomi pada suatu daerah tidak lagi sepenuhnya menggantungkan diri pada pemerintah pusat dan provinsi. Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah telah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah, Bukan hanya sebatas merencanakan dan melaksanakan pembangunan, tetapi juga telah lebih daripada itu termasuk mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola sumberdaya yang ada di daerahnya tersebut.

Indonesia saat ini merupakan produsen kacang tanah ke terbesar ke 5 di dunia setelah India, Cina, Nigeria, dan Senegal. Dalam periode 1996–2000, produksi rata rata kacang tanah Indonesia per tahun mencapai 979.000 ton dengan luas panen sebesar 646.000 ha. Kebutuhan akan kacang tanah di negara ini terus meningkat rata-rata setiap tahun berkisar 900.000 ton dengan produksi rata-rata setiap tahun 783.110 ton (87,01%). Volume impor rata-rata setiap tahun sekitar 168.000 ton. Areal panen kacang tanah di Indonesia pada tahun 2011 seluas 539.459 ha dan produksi yang dicapai sebesar 691.289 ton dengan produktivitas rata-rata 12,81 kw/ha. Dalam data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional di tuliskan produksi pada tahun 2012 sebesar 712.857 Ton,

namun kemudian tahun 2013 berkurang menjadi 701.680 Ton, tahun 2014 kembali berkurang menjadi 638.896 Ton, dan yang paling parah tahun 2015 kembali menurun hanya menjadi 605.449 Ton. Bahkan jumlah produksi pada skala provinsi juga semakin menurun.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi kacang tanah di Indonesia, tercatat sejak tahun 2011 produksi kacang tanah di Sulawesi Selatan selalu masuk dalam daftar 5 besar. Di bawah provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Yogyakarta. Produksi kacang tanah di Sulawesi Selatan dari tahun 2011 – 2014 mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu tinggi. Namun terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015. Dimana pada tahun 2014 dengan total produksi 34.464 ton menjadi hanya 19.024 ton pada tahun 2015, atau terjadi pengurangan sekitar 44,80% yang menempatkan Sulawesi Selatan menjadi provinsi ke 2 tertinggi jumlah penurunan produksi kacang tanah setelah Lampung yang melewati angka 50%.

Kabupaten Bantaeng, Jeneponto dan Bulukumba merupakan 3 daerah di Sulawesi Selatan yang selalu menyumbang produksi tertinggi. Penyebaran produksi kacang tanah yang ada di Kabupaten Bantaeng, Jeneponto dan Bulukumba umumnya terdapat pada beberapa kecamatan dengan jumlah produksi bervariasi antara 30-70 ton. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan pada tahun 2018, diketahui pada tahun 2017 rata-rata produksi kacang tanah terbesar ada pada kecamatan Gantarangeke, Tompobulu, Rumbia, Kelara, Bulukumba dan Bonto Tiro.

Secara umum pendapatan petani kacang tanah di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 adalah 16.320.000 namun pada tahun 2019 hanya menjadi 7.746.000. terjadi penurunan hingga hampir 10.000.000. Pendapatan tersebut sangat jauh dari yang diharapkan petani yang menginginkan harga kacang tanah per/kg adalah diatas harga 20.000. Harga kacang tanah di tingkat petani yang masih sangat rendah merupakan penyebab utama. Kualitas kacang tanah yang baik tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga setiap tahun masyarakat petani kacang tanah

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng, Jeneponto dan Bulukumba. tepatnya pada beberapa sentra produksi kacang tanah seperti di kecamatan gantarangeke, tompobulu, rumbia, kelara, bulukumpa dan bonto tiro. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang hanya berupa penelitian terapan dan bersifat deskriptif (penjelasan tanpa adanya uji-hipotesis) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus analisa menyusun model strategi mana yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dinamakan informan. Informan pada penelitian kualitatif lebih terfokus pada representasi terhadap fenomena sosial sehingga prosedur sampling yang terpenting adalah menentukan informan kunci (*Key Informant*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih informan kunci dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Pemilihan informan tambahan dalam penelitian ini menggunakan metode bola salju (*snowball sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang pada awalnya

di tiga daerah di Sulawesi Selatan tersebut selalu mengalami penurunan jumlah pendapatan. Memberikan model yang terbaik dalam pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan merupakan konsep yang dapat menjadi pendorong dan cara yang bukan saja berakhir pada peningkatan luas lahan produksi dan total produksi kacang tanah tetapi juga akan menemukan sebuah model strategi terbaik dalam rangka memaksimalkan dan menaikkan total produksi dengan kondisi lahan yang ada sekarang. Tentunya akhir daripada penggunaan model strategi yang baik akan dapat meningkatkan pendapatan petani pada khususnya dan peningkatan perekonomian daerah.

Informan yang ada dalam penelitian ini adalah Usaha penyedia sarana produksi, Petani, Kelompok tani, Industri Rumah Tangga, Pedagang Pengumpul, Pedagang Pengecer, Penyuluh Pertanian dan Dinas Pertanian dan Tanaman pangan Kabupaten Bantaeng, Jeneponto dan Bulukumba serta pihak-pihak terkait lainnya.



Metode Pengumpulan Data

Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lingkungan internal dan eksternal. Formulasi strategi pada analisis lingkungan internal dan eksternal digunakan metode yang bersumber dari buku Cravens & David (1998). Pada tahap pemasukan (the input stage) digunakan matriks IFE (internal factor evaluation) dan EFE (eksternal factor evaluation). Dalam tahap pemaduan (the matching stage) digunakan alat analisis

Matriks IE (internal-eksternal) dan matriks SWOT. Matriks IE digunakan untuk menentukan posisi usaha. Matriks SWOT digunakan untuk menghasilkan model strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal. Tahap terakhir adalah Tahap Keputusan (the decision stage) untuk menentukan model strategi prioritas dari beberapa model alternatif yang dihasilkan dari tahap pemaduan. Pada tahap terakhir ini menggunakan analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) atau studi perbandingan berpasangan. Hasil wawancara dari kuisiner Analytical Hierarchy Process (AHP) di lapangan akan di hitung dengan menggunakan aplikasi expert choice 11.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara dan pengisian kuisiner dalam pelaksanaan focus group discussion (FGD) dilapangan diperoleh beberapa faktor hasil analisis IFAS dan EFAS (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Kekuatan

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisiner, kekuatan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan adalah Ketersediaan bibit lokal bersertifikat, Kondisi tanah, Cuaca dan iklim, Kualitas kacang tanah baik, Motivasi usaha, Tingginya permintaan, Produktivitas kacang tanah dan pengalaman berusahatani

Kelemahan

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisiner, kelemahan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan adalah Harga di tentukan oleh pedagang, Kuantitas dan kualitas penyuluh, Kelompok

tani kacang tanah sedikit, Industri rumah tangga, Pengolahan teknologi pengolahan kacang, Modal petani dan Rendahnya kualitas produk olahan.

Peluang

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisiner, peluang agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan adalah Permintaan pasar sangat tinggi, Ketersediaan saranaProduksi, Dukungan kebijakan pemerintah, Ketersediaan air dan Perdagangan antar wilayah

Ancaman

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisiner, ancaman agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan adalah Meningkatnya konversi lahan, Tingginya serangan hama, Petani melakukan praktek ijon, Harga sarana produksi relatif mahal dan Kesulitan fasilitas perkreditan.

Tabel 1. Hasil Analisis *Internal Faktor Analysis Summary* (IFAS)

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan (<i>strenghs</i>) S	Kelemahan (<i>weakness</i>) W
1. Ketersediaan Bibit Lokal Bersertifikat	1. Harga Di Tentukan Oleh Pedagang
2. Kondisi Tanah, Cuaca dan iklim	2. Kuantitas Dan Kualitas Penyuluh
3. Kualitas Kacang Tanah Baik	3. Kelompok Tani Kacang Tanah Sedikit
4. Motivasi Usaha	4. Industri Rumah Tangga Pengolahan
5. Tingginya Permintaan	5. Teknologi pengolahan Kacang
6. Produktivitas Kacang Tanah	6. Modal Petani
7. Pengalaman Berusahatani	7. Rendahnya Kualitas Produk Olahan

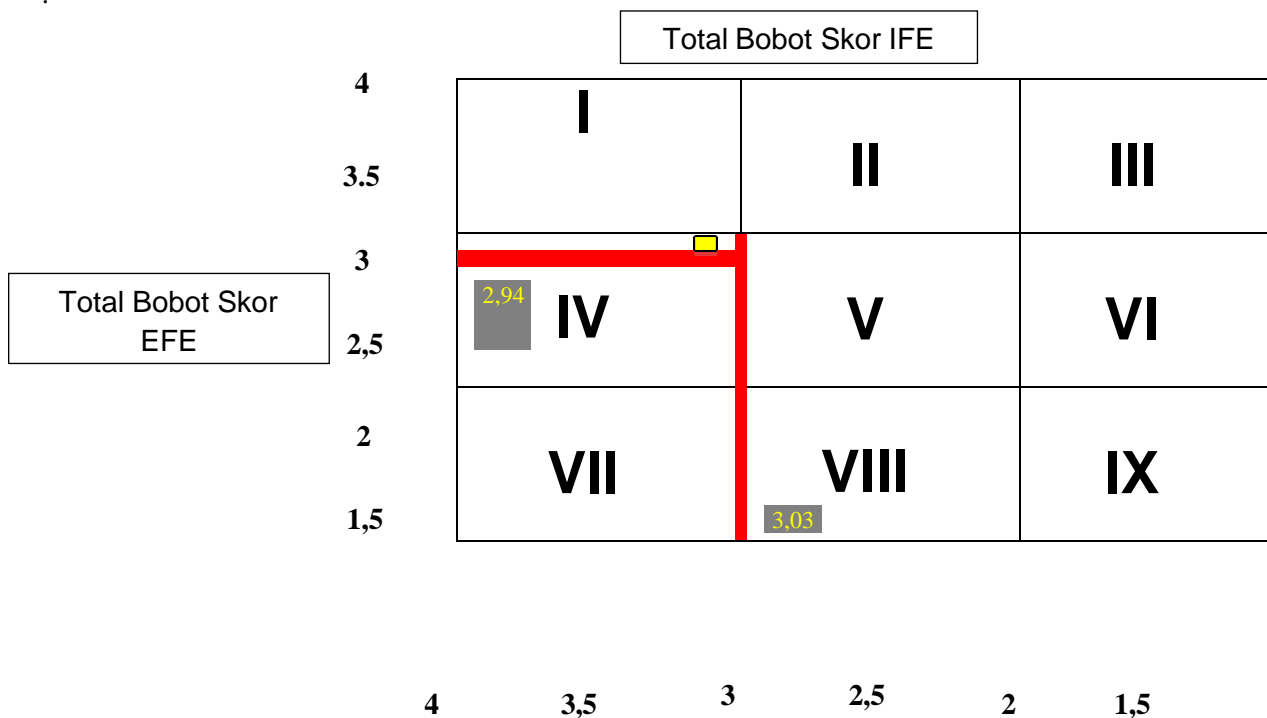
Tabel 2. Hasil Analisis *External Faktor Analysis Summary* (EFAS)

FAKTOR EKSTERNAL	
Peluang (<i>Opportunities</i>) O	Ancaman (<i>Threats</i>) T
1. Permintaan Pasar Sangat Tinggi	1. Meningkatnya Konversi Lahan
2. Ketersediaan Sarana Produksi	2. Tingginya Serangan Hama
3. Dukungan Kebijakan Pemerintah	3. Petani Melakukan Praktek Ijon
4. Ketersediaan Air	4. Harga Sarana Produksi Relatif Mahal
5. Perdagangan Antar Wilayah	5. Kesulitan Fasilitas Perkreditan

Matriks Internal - Eksternal

Matriks internal-eksternal pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan didasarkan pada dua kriteria, yaitu total pembobotan faktor-faktor internal (IFE) pada sumbu X dan total pembobotan faktor-faktor eksternal (EFE) pada sumbu Y.

Matriks internal-eksternal pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan berada pada sel IV pada matriks IFE. Sel strategi tersebut menunjukkan bahwa model strategi yang sebaiknya dilakukan yaitu pertumbuhan dan bertahan tetapi dengan kehati-hatian yang tinggi. Selain itu gambar ini juga menunjukkan bahwa strategi yang paling layak digunakan adalah strategi bertahan dengan pengembangan produk



Gambar 1. Matriks I E (Internal – Eksternal)

Matriks SWOT

Model strategi yang dihasilkan dari matriks IE hanya menghasilkan strategi Alternatif secara umum tanpa adanya implementasi strategi yang lebih teknis. Oleh karena itu matriksIE dilengkapi oleh matriks SWOT yang merupakan langkah-langkah konkrit yang sebaiknya dilakukan oleh para pelaku agribisnis. Kunci keberhasilan matriks SWOT adalah mempertemukan faktor kunci internal dan eksternal untuk membentuk suatu strategi.

Matriks SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Matriks ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan mengurangi ancaman (*Threats*).

Berdasarkan matriks SWOT Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah di Sulawesi Selatan, maka beberapa model strategi alternatif yang dapat dirumuskan yaitu Meningkatkan

produksi, Mengembangkan wilayah pemasaran, Mengoptimalkan Potensi Sumber daya alam, Sumber daya manusia dan sumber daya peralatan yang Ada, Menciptakan dan Mengembangkan Teknologi Produksi dan Pengolahan, Meningkatkan Pembinaan petani dan penyuluh untuk budidaya dan pengolahan, Mengadakan Pertemuan Rutin Yang Menjembatani Program pemerintah dan petani/kelompok serta industri rumah tangga, Meningkatkan kuantitas dan peran kelompok tani, Meningkatkan kualitas ilmu dan pengetahuan petani melalui pendidikan dan pelatihan, Melakukan koordinasi dan kerjasama antara petani, penyedia sarana produksi, pedagang, industri rumah tangga dan lembaga keuangan, Menguatkan kebijakan pemerintah tentang penetapan harga dasar dan suku bunga kredit, Menciptakan kawasan khusus budidaya, Meningkatkan penggunaan pupuk dan pestisida organik serta peralatan ramah lingkungan.

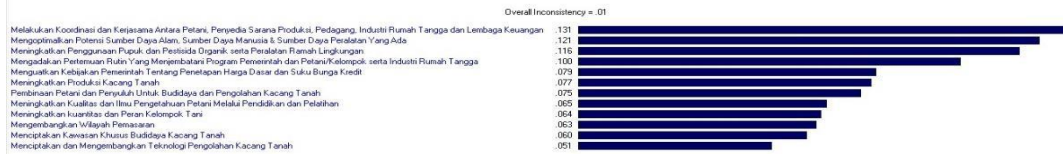
Analitychal Hierarchy Process (AHP)

Setelah menentukan beberapa model strategi alternatif, maka selanjutnya akan dilakukan Analitychal Hierarchy Process (AHP). Metode ini digunakan untuk menentukan model strategi mana yang paling baik digunakan dan dilakukan untuk pengembangan agribisnis kacang tanah di

Sulawesi Selatan. Untuk memilih model strategi yang paling tepat, maka ditetapkan beberapa kriteria yang akan menjadi pertimbangan dalam pemilihan model strategi, yaitu Kemudahan dalam pelaksanaan, Hemat dalam Biaya, Tingkat Kepentingan Besar dan Memberikan hasil yang Cepat.

Setelah melakukan analisis perbandingan berpasangan dengan Analitychal Hierarchy Process (AHP) melalui bantuan aplikasi Expert Choice 2011, maka diperoleh hasil bahwa, 5 model strategi terbaik yang bisa dilakukan adalah Melakukan koordinasi dan kerjasama antara petani, penyedia sarana produksi, pedagang dan industri rumah tangga dan lembaga keuangan dengan nilai bobot 0.131, kedua adalah mengoptimalkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya peralatan yang ada dengan nilai bobot 0.121, ketiga adalah meningkatkan penggunaan pupuk dan pestisida organik serta peralatan ramah lingkungan dengan

nilai bobot 0.116, keempat adalah mengadakan pertemuan rutin yang menjembatani program pemerintah dan petani/kelompok serta industri rumah tangga dengan nilai bobot 0.100 dan kelima adalah menguatkan kebijakan pemerintah tentang penetapan harga dasar dan suku bunga kredit dengan nilai bobot 0.079.



Gambar 2. Model strategi prioritas pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan Matriks SWOT yang berada pada sel IV didapatkan bahwa strategi terbaik yang bisa dilakukan adalah strategi bertahan dan tumbuh namun dengan berhati-hati mengembangkan produk. Didapatkan pula bahwa model strategi alternatif pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan adalah Meningkatkan Produksi, Mengembangkan Wilayah Pemasaran, Mengoptimalkan Potensi Sumber daya alam, Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Peralatan yang Ada, Menciptakan Dan Mengembangkan Teknologi Produksi dan Pengolahan, Pembinaan Petani Dan Penyuluh Untuk Budidaya Dan Pengolahan, Mengadakan Pertemuan Rutin Yang Menjabatani Program Pemerintah Dan Petani/Kelompok Serta Industri Rumah Tangga, Meningkatkan Kuantitas Dan Peran Kelompok Tani, Meningkatkan Kualitas Ilmu Dan Pengetahuan Petani Melalui Pendidikan Dan Pelatihan, Melakukan Koordinasi Dan Kerjasama Antara Petani, Penyedia Sarana Produksi, Pedagang, Industri Rumah Tangga Dan Lembaga Keuangan, Menguatkan Kebijakan Pemerintah Tentang Penetapan Harga Dasar Dan Suku Bunga Kredit, Menciptakan Kawasan Khusus Budidaya, Meningkatkan Penggunaan Pupuk Dan Pestisida Organik Serta Peralatan Ramah Lingkungan. Berdasarkan metode analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan bantuan Aplikasi Expert Choice 11 model strategi prioritas pengembangan agribisnis kacang tanah di Sulawesi Selatan adalah melakukan koordinasi dan kerjasama

antara petani, penyedia sarana produksi, pedagang dan industri rumah tangga dan lembaga keuangan dengan nilai 0.131.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Budi Setiawan, Avi dan Fafurida. 2014. Strategi Pengembangan Usahatani Kedelai Di Kabupaten Grobogan Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process (AHP). Skripsi S1 Fakultas Pertanian UNS. Semarang.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- David, Fred R. 2004. Manajemen Strategis; Konsep-konsep. PT intan Sejati. Klaten.
- Dinas Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura) Kabupaten Bantaeng. 2016. Laporan Produksi Tahunan Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Bantaeng Tahun 2016. Dipertan Bantaeng.
- Fausan, Mohamad. 2014. Profitabilitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul dan Nganjuk. Jurnal Sepa. Vol. 11 No.1 September.

- Halim, Abdul. 2004. Pengaruh Jarak Tanam dan Pemberian Berbagai Dosis Kotoran Ayam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogae L*). Skripsi. Departemen Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Handayani, Sri. 2007. Strategi Pengembangan Agribisnis Kedelai (*Glicyne max L Merrill*) di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi S1 Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Novianto, Aan. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis (Studi Pada Industri Kerajinan Gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar). Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UGM. 2017. Yogyakarta.
- Peningkatan Produksi Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian Mendukung Kemandirian Pangan. Bogor : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Pitojo, S. 2005. Benih Kacang Tanah. Yogyakarta : Kanisius
- Rangkuti, Fredy., 2006, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Prathivi, M. N. (2012). Strategi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Menuju Pola Pangan Harapan Tahun 2015 di Kota Jambi. Jakarta: Institut Pertanian Bogor. LIPI.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suratyah, Ken. 2016. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Swadaya. Jakarta.
- Warsana. 2007. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung (Kasus di desa Randubalang Kabupaten Blora). Thesis Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro.
- Taufik, Muhammad. 2014. Strategi Pengembangan Agribisnis komoditas Sayuran di Sulawesi Selatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Makassar.